

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Materi Bulan Ramadhan yang Indah melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 1 Aree Kabupaten Pidie

Dian Fajri<sup>1</sup>, Raisul Azwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>SD Negeri 1 Aree

Email : [dian40677@gmail.com](mailto:dian40677@gmail.com)<sup>1</sup>, [raisulspdz@gmail.com](mailto:raisulspdz@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) on the topic "The Beautiful Month of Ramadan" through the implementation of the Discovery Learning model. The research was conducted in the fifth grade of SD Negeri 1 Aree, Pidie Regency, during the 2024-2025 academic year with 28 students as subjects. This study employed the Kurt Lewin model of Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle condition, the students' learning completeness rate was only 42.8%. After the implementation of the action in Cycle I, the completeness rate increased to 78.6%. The improvement continued in Cycle II, where the learning completeness successfully reached 92.9%. This increase was also accompanied by a rise in students' activeness, motivation, and participation in the learning process. It is concluded that the Discovery Learning model is effective in improving students' PAI learning outcomes.

**Keywords:** Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Month of Ramadan.

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi "Bulan Ramadhan yang Indah" melalui penerapan model Discovery Learning. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Aree, Kabupaten Pidie, Tahun Pelajaran 2024-2025 dengan subjek 28 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada kondisi pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 42,8%. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 78,6%. Peningkatan berlanjut pada Siklus II, di mana ketuntasan belajar siswa berhasil mencapai 92,9%. Peningkatan ini juga diiringi dengan meningkatnya keaktifan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Disimpulkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Bulan Ramadhan.

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan sentral sebagai tonggak utama kemajuan suatu bangsa, terutama dalam menghadapi tuntutan era globalisasi yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan akhlak mulia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk internalisasi nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Namun, pencapaian tujuan ini seringkali menghadapi berbagai tantangan di lapangan (Dian, 2025).

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 1 Aree, Kabupaten Pidie, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI, khususnya pada materi "Bulan Ramadhan yang Indah," belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa, di mana data ulangan harian menunjukkan hanya 12 dari 28 siswa (42,8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70.

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi bahwa penyebab utama masalah ini adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga membuat siswa menjadi pasif, cepat bosan, dan kurang berminat mengikuti pelajaran. Kondisi ini menghambat siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan pemahaman mereka secara mendalam (Anisatul, 2009). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menggeser paradigma dari teacher-centered ke student-centered. Salah satu model yang relevan adalah Discovery Learning. Model ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuannya (Hanafiah & Suhana, 2010).

Menurut Illahi (2012), Discovery Learning menitikberatkan pada proses mental intelektual siswa dalam memecahkan masalah, sehingga mereka menemukan suatu konsep atau generalisasi baru. Dengan model ini, siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penemuan. Penerapan Discovery Learning diharapkan dapat membina rasa tanggung jawab, menjalin kerja sama, dan meningkatkan mutu hasil belajar siswa karena prosesnya diikuti dengan berbagai latihan dan pengalaman langsung. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran (Sari, 2020; Rahmawati, 2021).

Model ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada dasarnya aktif, senang bergerak, dan gemar bekerja dalam kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka. Materi "Bulan Ramadhan yang Indah" sangat cocok diajarkan dengan model Discovery Learning. Siswa dapat diajak untuk menggali informasi, mendiskusikan hikmah puasa, dan menemukan sendiri nilai-nilai kesabaran serta pengendalian diri yang terkandung di dalamnya, sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menjadi krusial untuk dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara konkret bagaimana penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dalam konteks PAI di sekolah dasar. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi sekolah untuk menyusun program perbaikan, dan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Materi Bulan Ramadhan yang Indah melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 1 Aree Kabupaten Pidie."

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan mengadaptasi model Kurt Lewin. Desain ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan praktik profesional guru secara sistematis. Penelitian dilaksanakan dalam siklus yang saling berkelanjutan, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Aree, Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024-2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar PAI pada materi "Bulan Ramadhan yang Indah" melalui penerapan model Discovery Learning.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur; (2) Tes, berupa soal-soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa; dan (3)

Dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, foto kegiatan, dan daftar nilai siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dari lembar observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk menggambarkan perubahan keaktifan dan partisipasi siswa serta efektivitas tindakan guru. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan statistik sederhana untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan minimal 80%, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) individu sebesar 70.

## **Hasil dan Diskusi**

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 1 Aree. Peningkatan tersebut terpantau secara progresif melalui serangkaian tindakan yang dilaksanakan dalam beberapa siklus.

### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan dilakukan, kondisi pembelajaran PAI di kelas V cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Observasi awal menemukan bahwa mayoritas siswa bersikap pasif, kurang merespon penjelasan guru, dan enggan bertanya. Suasana kelas yang monoton membuat siswa tidak termotivasi, yang berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 12 siswa (42,8%) yang mencapai nilai tuntas, sementara 16 siswa (57,2%) lainnya masih berada di bawah KKTP.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

Berdasarkan temuan pada pra-siklus, peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan pada Siklus I. Pembelajaran dirancang menggunakan sintaks model Discovery Learning, mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga menarik kesimpulan. Guru menggunakan media slide powerpoint untuk menyajikan materi dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

### **Hasil Observasi Siklus I**

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, mulai terlihat perubahan positif. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok mulai meningkat, meskipun beberapa siswa masih terlihat pasif dan malu untuk bertanya. Observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan skor yang cukup baik, namun masih ada kelemahan dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa secara merata dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa.

### **Hasil Belajar Siklus I**

Pada akhir Siklus I, dilaksanakan tes formatif (Tindakan II dalam dokumen sumber). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 22 orang (78,6%), sedangkan 6 siswa (21,4%) masih belum tuntas. Meskipun sudah ada peningkatan drastis, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan klasikal sebesar 80%.

### **Refleksi Siklus I**

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa model Discovery Learning mulai efektif, namun perlu optimalisasi. Beberapa kelemahan yang teridentifikasi antara lain: (1) guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, (2) siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya dan presentasi, (3) pengelolaan waktu diskusi kelompok perlu ditingkatkan. Berdasarkan refleksi ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk Siklus II.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Perbaikan pada Siklus II difokuskan untuk mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya. Guru berusaha menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, memberikan motivasi yang lebih kuat, dan membimbing siswa yang kurang aktif secara lebih intensif. Proses pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih lancar dan interaktif.

### **Hasil Observasi Siklus II**

Pada Siklus II, aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan. Guru lebih terampil dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi. Kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat pesat. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok dan berani mempresentasikan hasil diskusinya. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif.

### **Hasil Belajar Siklus II**

Hasil tes pada akhir Siklus II (Tindakan III dalam dokumen sumber) menunjukkan puncak keberhasilan tindakan. Dari 28 siswa, sebanyak 26 siswa (92,9%) berhasil mencapai nilai tuntas, dan hanya 2 siswa (7,1%) yang belum tuntas. Pencapaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Peningkatan hasil belajar dari 42,8% menjadi 92,9% membuktikan bahwa model Discovery Learning sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI materi "Bulan

Ramadhan yang Indah". Keberhasilan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses perbaikan berkelanjutan dari setiap siklusnya.

Penerapan sintaks Discovery Learning secara sistematis menjadi kunci keberhasilan ini. Tahap stimulasi dengan media visual berhasil menarik perhatian siswa. Tahap identifikasi masalah dan pengumpulan data melalui diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mencari informasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan, bukan menerima secara pasif (Sanjaya, 2008). Peningkatan aktivitas siswa yang teramat, seperti keberanian bertanya dan berpendapat, menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung secara psikologis. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri, rasa ingin tahu dan motivasi internal mereka terpacu. Hal ini sejalan dengan temuan Werkanis (2005) bahwa metode ini dapat membina rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk berbuat lebih baik.

Peran guru sebagai fasilitator juga sangat krusial. Perbaikan yang dilakukan guru pada Siklus II, seperti memberikan bimbingan lebih intensif dan menciptakan suasana yang lebih interaktif, terbukti mampu mengoptimalkan partisipasi semua siswa. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran secanggih apapun tidak akan berhasil tanpa keterampilan guru dalam mengelolanya. Korelasi positif antara peningkatan aktivitas dan hasil belajar sangat jelas terlihat. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai tes mereka. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya produk akhir, melainkan buah dari proses belajar yang berkualitas.

Keberhasilan model ini pada materi PAI "Bulan Ramadhan yang Indah" menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak harus selalu disampaikan melalui ceramah. Pendekatan yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan mengajak pada penemuan justru dapat membuat nilai-nilai agama lebih meresap dan bermakna bagi siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Aree pada mata pelajaran PAI materi "Bulan Ramadhan yang Indah". Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 42,8% pada pra-siklus, menjadi 78,6% pada Siklus I, dan mencapai 92,9% pada Siklus II. Model Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa, seperti motivasi, minat, keberanian bertanya, dan keaktifan dalam diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran: Bagi Guru: Disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti

Discovery Learning secara konsisten, tidak hanya pada pelajaran PAI, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat melakukan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas.

## **Daftar Pustaka**

- Abdorrahkman Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisatul, M. (2009). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dazikiah Daradjat. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati & Mudjiono. (2000). *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto, H. (2021). Discovery Learning Model to improve the Indonesian language learning achievement. *Journal of Educational Technology*, 4(4), 130-137.
- Ibrahim & Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jannah, M. (2025). Penerapan Model Discovery Learning untuk Pembelajaran PAI. *Indonesian Journal of Education*, 9(1), 100-110.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahmawati, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 100-110.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 30-38.
- Sobry Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, O.-S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning*. Singapore: Thomson Learning.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahab, A. A. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar PAI*. Bandung: Alfabeta.
- Werkanis. (2005). *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa.